

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar sangat diperlukan bagi setiap individu, terutama bagi seorang anak karena dengan belajar anak akan memperoleh pengetahuan mengenai apa yang ia pelajari. Selain itu belajar juga dapat membuat anak menjadi lebih dewasa baik dalam berpikir maupun bertingkah laku, karena belajar adalah suatu proses yang menyebabkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku dan atau kecakapan (Purwanto, 2002).

Seorang anak dengan kemiskinan ilmu pengetahuan sangat sulit untuk beradaptasi dan memahami perputaran roda zaman. Oleh karena itu, suatu hal yang harus anak lakukan adalah belajar (Djamarah, 2002). Untuk belajar anak memerlukan motivasi, peranan motivasi adalah menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk belajar. Seseorang yang mempunyai intelegensi tinggi pun akan gagal karena kekurangan motivasi belajar, hasil belajar akan optimal jika ada motivasi yang tepat. Kegagalan belajar siswa juga bisa disebabkan oleh guru, guru tidak berhasil dalam memberi motivasi yang mampu membangkitkan semangat siswa. Jadi tugas guru adalah bagaimana mendorong para siswa agar pada dirinya tumbuh motivasi (Sardiman A. , 2007).

Agar dapat belajar dengan baik maka diperlukan proses dan motivasi yang baik pula. Maka dari itulah para ahli psikologi pendidikan mulai memperhatikan soal motivasi yang baik. Memberikan motivasi pada siswa berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu. Pada tahap awalnya akan memunculkan keinginan belajar merasa akan kebutuhan dan ingin melakukan sesuatu kegiatan belajar. Suasana pembelajaran yang baik, merupakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Diperlukan adanya berbagai keterampilan khusus yang harus dimiliki guru dalam rangka mewujudkan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan ini, yang salah satunya adalah keterampilan membangkitkan motivasi (Mulyasa, 2006).

Belajar tanpa adanya motivasi dari guru maka siswa akan merasa cepat bosan, karena tidak adanya unsur pendorong agar semangat belajar tetap stabil. Dalam proses belajar siswa seharusnya didukung oleh keadaan yang menyenangkan dan dibarengi dengan perhatian, minat dan motivasi dalam upaya melakukan kegiatan belajar sehingga pelajaran yang akan dicerna dapat menarik perhatian dan minat siswa. Ketika seorang siswa menghadapi suatu proses belajar, tidak memiliki perhatian, minat, dan motivasi maka siswa tersebut akan mengalami suatu perasaan jenuh, bosan dan letih sehingga proses belajarpun dianggap sebagai suatu beban yang sangat berat dan membosankan (Hendra, 2002).

Saat ini masih terus terdengar suara-suara sumbang tentang kinerja konselor terkait fungsi dan tanggung jawabnya, masih ditemukan adanya perilaku kurang profesional. Perilaku-perilaku konselor yang kurang profesional memunculkan impresi maupun persepsi kurang positif. Dalam penelitian Juntika (1993) menemukan bahwa pelaksanaan konseling oleh guru pembimbing belum sesuai dengan yang diharapkan, yakni masih kurangnya kemampuan pembimbing dalam menangani dan menggalikan masalah yang dihadapi siswa. Marjohan dalam (Akhmadi, 2009) menemukan bahwa baru 39,47% guru pembimbing yang dapat menerapkan kemampuan profesional konseling dalam kategori “tinggi”, sedangkan 60,53% baru mampu menerapkan kemampuan tersebut pada kategori “sedang”. Keadaan tersebut kemungkinan disebabkan konselor kurang memiliki program kerja yang jelas atau jika program kerja telah dibuat, pada tingkat operasional kurang dapat dilaksanakan sebaik-baiknya, kurang terkoordinasi dan kurang didukung oleh kerjasama berbagai pihak terkait.

Peranan guru sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar, guru yang profesional akan sangat mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar. Guru profesional yang dimaksud disini adalah guru Guru Bimbingan dan Konseling yang berkualitas, berkompentensi, dan guru yang dikehendaki untuk menumbuhkan motivasi belajar, terutama peran Guru Bimbingan dan Konseling, guru BK adalah guru yang memiliki tugas, tanggungjawab, wewenang dalam pelaksanaan pelayanan

bimbingan dan konseling terhadap peserta didik. Tugas guru bimbingan dan konseling/konselor terkait dengan pengembangan diri peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, dan kepribadian peserta didik di sekolah/madrasah.

Bimbingan dan penyuluhan sebenarnya diberikan dirumah, karena rumah dan keluarga adalah lingkungan hidup pertama, dimana anak memperoleh pengalaman pertama yang mempengaruhi jalan hidupnya. Tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak, sebagian diserahkan kepada pihak sekolah, dimana terlihat dewasa ini anak usia 4 tahun sudah mulai sekolah. Selama kurang lebih 14 tahun anak akan menjalani pendidikan di TK sampai dengan SLTA. Sebagian kehidupan anak akan berada dilingkungan sekolah, oleh karena itu bimbingan yang sangat diperlukan oleh siswa berasal dari guru pembimbing atau konselor sekolah (Gunarsa, 1987)

Problematika yang muncul pada siswa dan sejumlah kalangan masyarakat adalah menganggap bahwa BK hanya menangani "anak-anak bermasalah" dan bertugas memberikan skoring pelanggaran atas pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh siswa. Lebih ironis lagi, munculnya pola sikap negatif dan kenakalan siswa pada umumnya seringkali dianggap sebagai dampak dari kurang berfungsinya layanan BK di sekolah. Sorotan dan kritikan paling tajam terhadap unjuk kerja dan profesionalisme BK dalam ruang lingkup pendidikan justru datang dari

siswa-siswa sekolah yang merupakan subyek pendidikan dan layanan BK itu sendiri.

Menurut Riduwan perilaku guru dalam mengajar secara langsung atau tidak langsung mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar siswa baik yang sifatnya positif maupun negatif (Riduwan, 2006). Dukungan Sosial sendiri adalah pemberian bantuan yang melibatkan aspek – aspek yang terdiri dari informasi, perhatian emosi, penilaian dan bantuan instrumental yang diperoleh individu melalui interaksi dengan lingkungan, dimana hal itu memiliki manfaat emosional atau efek perilaku bagi penerima, sehingga dapat membantu individu dalam mengatasi masalahnya. Sedangkan dukungan yang diberikan seorang guru bimbingan dan konseling adalah memberikan pengertian, pandangan, dan mengayomi masyarakat sekolah yang sedang dalam masalah atau yang ingin mencegah agar tidak terjadi masalah dikemudian hari. Sehingga mampu mengembalikan rasa percaya diri siswa.

Penelitian tentang dukungan sosial dan motivasi belajar relatif telah banyak dilakukan seperti yang dilakukan oleh Lucia dan Rensi bahwa dukungan sosial mempengaruhi penurunan prestasi belajar (Rensi, 2010). Selain itu Penelitian yang dilakukan oleh dyah dari 40 subjek yang diteliti, sebanyak 2,5 % atau 1 subjek mempunyai tingkat dukungan sosial yang sangat tinggi, sebanyak 32,5 % atau 13 subjek mempunyai tingkat dukungan sosial tinggi. Sebanyak 30 % atau 12 subjek mempunyai tingkat dukungan sosial rendah dan sebanyak 10 % atau 4 orang subek mempunyai

dukungan sosial yang sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum dukungan sosial yang diperoleh remaja berada dalam kategori sedang (Rahmawan, 2011).

Dalam penelitiannya Ummul Hasanah menyimpulkan bahwa setiap siswa akan memiliki motivasi belajar jika tidak ada kondisi yang menghambat atau menahannya. Untuk tetap memelihara motivasi belajar maka guru harus bisa menciptakan iklim belajar yang kondusif. Murid akan senang jika belajar di ruangan kelas yang dirancang dengan baik dan didukung dengan metode pengajaran yang tanpa ketegangan. Dalam penelitian yang dilakukan Hasanah mengemukakan bahwa hubungan yang baik antara guru dan siswa harus diciptakan dan dipelihara dengan baik. Hubungan interpersonal merupakan posisi guru sebagai pemberi fasilitas belajar yaitu dengan bagaimana guru menciptakan situasi yang nyaman untuk belajar (Hasanah, 2005).

Sesuai dengan namanya (SMK Terpadu Al-Ishlahiyah), sekolah ini adalah SMK yang terpadu dengan Pesantren Al-Ishlahiyah, disamping terpadu lokasinya (berada di lingkungan pondok pesantren) juga terpadu kurikulumnya (selain mendapatkan materi SMK, siswa juga diberi materi pendidikan pesantren). Perpaduan antara kurikulum nasional dan kurikulum pesantren mewujudkan integrasi antara akal dan iman sehingga diharapkan lulusan SMK Terpadu Al-Ishlahiyah disamping memiliki kemampuan profesional dalam bidang teknologi informasi dan tata busana, juga memiliki kemampuan agama yang mumpuni dan berbudi pekerti luhur.

Agar mampu mencapai tujuan tersebut para siswa membutuhkan bimbingan dan pengarahan yang tepat dari guru sehingga siswa tidak salah langkah dan mampu menjadi pribadi yang mandiri.

Manusia sebagai makhluk sosial akan selalu membutuhkan kehadiran orang lain dalam hidup. Oleh karena itu, individu membutuhkan individu lain yang dapat memberi dukungan sosial. Dukungan yang diberikan dimaksudkan agar remaja terhindar dari problem psikologis seperti yang ditunjukkan diatas. Adanya dukungan sosial bagi remaja disekolah merupakan salah satu cara untuk mengatasi hambatan dalam penyesuaian dirinya. Dalam penelitian ditemukan bahwa 77 persen anak- anak di Jawa Timur mempunyai kebutuhan psikologis untuk mendapatkan dorongan dan dukungan dari lingkungannya (Hartati, 2005).

Pergaulan yang tak bernorma sudah barang tentu menjadi jalan baik untuk berbuat yang tidak seharusnya diperbuat. Bahkan mungkin jika seseorang itu melakukan hal diluar batas, dalam pergaulan tersebut dianggap “biasa saja”. Jika semuanya sudah menjadi biasa-biasa saja. Oleh karena itu dukungan dan bimbingan guru sangat dibutuhkan untuk mengarahkan mereka kearah yang lebih positif, sehingga mereka memiliki wawasan yang luas dalam memandang masa depan.

Oleh karena itu untuk mengetahui apakah dukungan sosial guru Bimbingan Konseling dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa penulis hendak melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Dukungan Sosial Guru Bimbingan Konseling terhadap motivasi belajar siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Tingkat Dukungan Sosial Guru Bimbingan Konseling?
2. Bagaimana Tingkat Motivasi Belajar Siswa?
3. Apakah Ada pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa?

C. TUJUAN

Tujuan Penulis pada penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Tingkat Dukungan Sosial Guru Bimbingan Konseling
2. Untuk Mengetahui Tingkat Motivasi Belajar Siswa
3. Untuk mengetahui Pengaruh Dukungan Sosial Guru Bimbingan Konseling terhadap Motivasi Belajar Siswa

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya bagi diri peneliti dan juga orang lain yang membutuhkan.

- a. Bagi siswa agar lebih menyadari pentingnya Motivasi dalam belajar, sehingga mampu menumbuhkan semangat dalam belajar.
- b. Bagi Akademis untuk menambah wawasan dan sarana latihan bagi penulis lain dalam mempraktikkan ilmu pengetahuan teoritis dari aktivitas studinya. Selain itu penelitian ini dapat di jadikan bahan

rujukan bagi mereka yang ingin melakukan penelitian dengan tema yang sama.

- c. Bagi Masyarakat agar dapat mengetahui bagaimana Pengaruh dukungan sosial guru BK terhadap motivasi belajar.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Dukungan Sosial

1. Pengertian Dukungan Sosial

Dukungan sosial sangat diperlukan oleh siapa saja dalam berhubungan dengan orang lain demi melangsungkan hidupnya di tengah – tengah masyarakat. Rook dalam Smeet mengatakan bahwa dukungan sosial merupakan salah satu fungsi dari ikatan sosial, dan ikatan – ikatan sosial tersebut menggambarkan tingkat kualitas umum dari hubungan interpersonal. Ikatan dan persahabatan dengan orang lain dianggap sebagai aspek yang memberikan kepuasan secara emosional dan kehidupan individu. Saat seseorang didukung oleh lingkungan maka segalanya akan terasa lebih mudah (Smet dalam Dyah, 1994). Dukungan sosial menunjukkan pada hubungan interpersonal yang melindungi individu terhadap konsekuensi negatif dari stress. Dukungan sosial yang diterima dapat membuat individu merasa tenang, diperhatikan, dicintai dan timbul rasa percaya diri.

Menurut Cobb dalam Shinta (1996) dukungan sosial adalah pemberian informasi baik secara verbal maupun non verbal, pemberian bantuan tingkah laku atau materi yang didapat dari hubungan sosial yang akrab atau hanya disimpulkan dari keberadaan mereka yang membuat individu merasa diperhatikan, bernilai dan dicintai, sehingga dapat menguntungkan bagi kesejahteraan individu yang menerima (Shinta, 1996).

Selain itu pendapat dari Gottlieb menyatakan bahwa dukungan sosial terdiri dari informasi atau nasihat verbal dan non verbal, bantuan yang nyata atau tindakan yang diberikan oleh orang lain atau didapat karena hubungan mereka dengan lingkungan dan mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku bagi dirinya. Dalam hal ini orang yang merasa memperoleh dukungan sosial secara emosional merasa lega karena diperhatikan, mendapat saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya, agar mereka dapat mencari jalan keluar untuk memecahkan masalahnya.

Sarason (dalam Kuntjoro, 2002) mengemukakan bahwa dukungan sosial adalah keberadaan, kesediaan, kepedulian dari orang-orang yang dapat diandalkan, menghargai dan menyayangi kita. Sarason juga berpendapat bahwa dukungan sosial itu selalu mencakup dua hal yaitu:

- a. Jumlah sumber dukungan sosial yang tersedia, merupakan persepsi individu terhadap sejumlah orang yang dapat diandalkan saat individu membutuhkan bantuan (pendekatan berdasarkan kuantitas).
- b. Tingkatan kepuasan akan dukungan sosial yang diterima, berkaitan dengan persepsi individu bahwa kebutuhannya akan terpenuhi (pendekatan berdasarkan kualitas).

Hal di atas penting dipahami oleh individu yang ingin memberikan dukungan sosial karena menyangkut persepsi tentang keberadaan (*availability*) dan ketepatan (*adequancy*) dukungan sosial bagi seseorang.

Sarafino mengatakan bahwa dukungan sosial adalah kenyamanan, perhatian, penghargaan atau bantuan yang diperoleh individu dari orang lain, dimana orang lain disini dapat diartikan sebagai individu perorangan atau kelompok. Hal tersebut menunjukkan bahwa segala sesuatu yang ada dilingkungan menjadi dukungan sosial atau tidak, tergantung pada sejauh mana individu merasakan hal tersebut sebagai dukungan sosial.

Dukungan sosial didefinisikan oleh House sebagai transaksi interpersonal yang melibatkan satu atau lebih aspek-aspek yang terdiri dari informasi, perhatian emosional, penilaian dan bantuan instrumental. Tersedianya dukungan sosial akan membuat individu merasa dicintai, diperhatikan, dihargai dan menjadi bagian dalam kelompok (Smet dalam Dyah,1994).

Menurut Effendi dan Tjahjono dukungan sosial merupakan transaksi interpersonal yang ditujukan dengan memberikan bantuan kepada individu lain dan bantuan itu diperoleh dari orang – orang yang berarti bagi individu yang bersangkutan. Dukungan sosial berperan penting dalam memelihara keadaan psikologis individu yang mengalami tekanan, sehingga menimbulkan pengaruh positif yang dapat mengurangi gangguan psikologis. Selain itu dukungan sosial dapat dijadikan pelindung untuk melawan perubahan peristiwa kehidupan yang berpotensi penuh dengan stress, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis karena adanya perhatian dan pengertian akan menimbulkan perasaan memiliki perasaan positif mengenai diri sendiri(Tjahjono, 1999).

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwadukungan sosial adalah dukungan yang diterima individu dari orang-orang tertentu dalam kehidupannya dan berbeda dalam lingkungan sosial tertentu sehingga membuat si penerima merasa diperhatikan, dihargai, dan dicintai. Dukungan sosial yang akan dibahas disini adalah dukungan sosial yang di berikan oleh guru Bimbingan Konseling terhadap siswa- siswi Sekolah Menengah Kejuruan.

2. Jenis –Jenis Dukungan Sosial

House membedakan empat jenis dukungan sosial yaitu (Smet dalam Dyah, 1994) :

a. Dukungan Emosional

Dukungan ini mencakup ungkapan empati, kepedulian dan perhatian terhadap individu, sehingga individu tersebut merasa nyaman, dicintai, dan diperhatikan. Dukungan ini meliputi perilaku seperti memberikan perhatian atau afeksi serta bersedia mendengarkan keluh kesah orang lain.

b. Dukungan Penghargaan

Dukungan ini terjadi lewat ungkapan hormat positif untuk orang tersebut, dorongan untuk maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu dan perbandingan positif orang tersebut dengan orang lain. Pemberian dukungan ini membantu individu untuk melihat sisi segi positif yang ada dalam dirinya dibandingkan dengan keadaan orang lain yang berfungsi untuk menambah penghargaan diri, membentuk

kepercayaan diri dan kemampuan serta merasa dihargai dan berguna saat individu mengalami tekanan.

c. Dukungan Instrumental

Meliputi bantuan secara langsung sesuai yang dibutuhkan oleh seseorang, seperti memberi pinjaman uang atau menolong dengan pekerjaan pada waktu mengalami stress.

d. Dukungan Informatif

Mencakup pemberian nasihat, petunjuk, saran atau umpan balik yang diperoleh dari orang lain, sehingga individu dapat membatasi masalahnya dan mencoba mencari jalan keluar untuk memecahkan masalahnya.

Dukungan sosial sangat diperlukan oleh siapa saja untuk berhubungan dengan orang lain. Arti dan cakupan mengenai makna dari dukungan sosial sangat luas dan mendalam. Dukungan sosial yang diterima oleh individu sangat beragam dan tergantung pada keadaannya.

Dukungan emosional akan terasa dan dibutuhkan jika diberikan pada orang yang sedang mengalami kesulitan atau masalah dalam hidupnya. Dukungan dari orang – orang terdekat berupa kesediaan untuk mendengarkan segala keluh kesah mereka, agar membawa efek positif yaitu sebagai pelepasan emosi dan mengurangi kecemasan. Sehingga orang tersebut merasa diperhatikan, diterima dan dihargai oleh lingkungannya.

Dukungan sosial yang dikhususkan disini adalah dukungan sosial yang diberikan kepada siswa – siswi yang sedang duduk dibangku sekolah

menengah kejuruan, dukungan dan informasi yang disampaikan bertujuan agar bisa membantu siswa mencari jalan keluar untuk memecahkan masalahnya baik dalam masalah belajar maupun masalah kepribadian atau sosial. Informasi yang diberikan oleh orang – orang terdekat seperti guru dan teman – teman disekolah menengah atas diharapkan mampu membuat siswa tersebut menerima dan melaksanakan kegiatan belajar dengan baik. Dukungan sosial yang diterima individu dari lingkungannya pada saat yang tepat memberikan motivasi bagi individu tersebut, akibatnya individu tersebut dapat lebih menjalani hidup karena dirinya merasa diperhatikan, didukung dan diakui keberadaannya.

Menurut Cutrona dan Orford dalam jurnal Psikologi Indonesia mengungkapkan bahwa adalima dimensi fungsi dari dukungan sosial yaitu (Shinta, 1996):

a. Dukungan Materi

Dukungan materi adalah dukungan yang biasa disebut juga bantuan nyata atau dukungan alat.

b. Dukungan Emosi

Jenis dukungan ini berhubungan dengan hal yang bersifat emosional atau menjaga keadaan emosi, afeksi atau ekspresi.

c. Dukungan Penghargaan

Dukungan penghargaan terjadi apabila ada ekspresi penilaian yang positif terhadap individu.

d. Dukungan Informasi

Dukungan yang berupa pemberian saran, pengarahan, keyakinan atau umpan balik tentang bagaimana seseorang berperilaku.

e. Integritas Sosial

Dapat diartikan sebagai perasaan individu yang merupakan bagian dari suatu kelompok yang memiliki minat dan pemikiran yang sama.

3. Sumber – Sumber Dukungan Sosial

Sumber dukungan sosial dapat diperoleh individu dari lingkungan sekitarnya. Namun perlu diketahui seberapa banyak sumber dukungan sosial ini efektif bagi individu yang memerlukan. Sumber dukungan sosial merupakan aspek paling penting untuk diketahui dan dipahami. Dengan pengetahuan dan pemahaman tersebut, seseorang akan tau pada siapa ia mendapatkan dukungan sosial yang sesuai dengan situasi dan keinginannya yang spesifik, sehingga dukungan sosial memiliki makna yang berarti bagi kedua belah pihak.

Menurut Rook dan Dooley dalam Kuntjoro ada dua sumber dukungan sosial yaitu :

a. Sumber Natural

Dukungan sosial yang natural diterima seseorang melalui interaksi sosial dalam kehidupannya secara spontan dengan orang – orang yang berada disekitarnya, misalnya anggota keluarga (anak, istri, suami dan kerabat), teman dekat atau relasi. Dukungan sosial ini bersifat non formal.

b. *Sumber Artificial*

Dukungan sosial *artificial* adalah dukungan sosial yang dirancang kedalam kebutuhan primer seseorang, misalnya dukungan sosial akibat bencana alam melalui berbagai macam sumbangan sosial. Menurut Caplan dukungan sosial dapat diperoleh dari pasangan hidupnya, kekasih, keluarga, Teman sekerja, atau organisasi kemasyarakatan yang diikuti (Gottlieb, 1983). Pendapat senada dikemukakan oleh Sarafino bahwa dukungan sosial dapat diperoleh dari bermacam – macam sumber seperti suami atau istri, keluarga, teman, rekan kerja, dokter dan organisasi kemasyarakatan (Sarafino, 1998).

Berdasarkan uraian diatas, maka dukungan sosial yang diterima individu dapat diperoleh dari anggota keluarga, teman sebaya dan organisasi kemasyarakatan yang diikuti. Dalam penelitian kali ini, sumber – sumber dukungan sosial bagi siswa dapat diperoleh dari guru, dimana posisi guru disekolah sebagai orang yang memiliki tugas, tanggungjawab, wewenang dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik.

4. Sebab – Sebab Terbentuknya Dukungan Sosial

Myer (dalam Suciati, 2005) mengemukakan bahwa terdapat dua faktor utama mendorong seseorang untuk memberikan dukungan sosial yaitu:

a. Empati

Kemampuan dan kecenderungan berempati dengan orang lain merupakan motivasi utama dalam tingkah laku menolong. Individu berempati merasa mengalami sendiri beban emosi yang dialami orang lain dan termotivasi untuk membantu dan mengurangi beban emosinya.

b. Norma –norma

Selama dalam masa pertumbuhan dan perkembangan pribadi, individu menerima norma – norma dan menilai – nilai sosial dari lingkungan sebagai bagian dari pengalaman sosial seseorang. Norma – norma dan nilai – nilai tersebut akan mengarahkan individu untuk bertingkah laku dan menjelaskan kewajiban – kewajiban dalam kehidupan. Dalam ruang lingkungan sosial individu didesak untuk memberikan pertolongan kepada orang lain supaya dapat mengembangkan kehidupannya.

5. Peranan dan Tugas Guru Bimbingan dan Konseling

Menurut Depdiknas Tugas guru bimbingan dan konseling/konselor yaitu membantu peserta didik dalam:

- a) Pengembangan kehidupan pribadi, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami, menilai bakat dan minat.
- b) Pengembangan kehidupan sosial, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial dan industrial yang harmonis, dinamis, berkeadilan dan bermartabat.

- c) Pengembangan kemampuan belajar, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan belajar untuk mengikuti pendidikan sekolah/madrasah secara mandiri.
- d) Pengembangan karir, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai informasi, serta memilih dan mengambil keputusan karir.

Sedangkan Tanggung jawab konselor sekolah Konselor sebagai tenaga inti dalam bidang pelayanan bimbingan dan konseling mengendalikan sekaligus melaksanakan berbagai layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling yang menjadi tanggung jawabnya. Adapun tanggung jawab konselor sekolah tidak hanya pada peserta didik atau siswa saja, melainkan juga dengan berbagai pihak yang dapat secara bersama-sama menunjang pencapaian tujuan pendidikan (Prayitno, 2001), sedangkan Tanggung jawab konselor kepada siswa, yaitu bahwa konselor:

1. Memiliki kewajiban dan kesetiaan utama dan terutama kepada siswa yang harus diperlakukan sebagai individu yang unik.
2. Memperhatikan sepenuhnya segenap kebutuhan siswa dan mendorong pertumbuhan dan perkembangan yang optimal bagi setiap siswa.
3. Memberitahukan siswa tentang tujuan, aturan, prosedur serta teknik layanan bimbingan dan konseling.

4. Tidak mendesakkan nilai-nilai tertentu kepada siswa yang sebenarnya hanya sekedar apa yang dianggap baik oleh konselor.
5. Menjaga kerahasiaan data tentang siswa.
6. Memberitahukan pihak yang berwenang apabila ada petunjuk yang berbahaya.
7. Melakukan layanan secara tepat dan profesional.
8. Melakukan referral kasus secara tepat.

B. Pengertian Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Kata motivasi berasal dari bahasa Latin yaitu *movere*, yang berarti bergerak (*move*). Motivasi menjelaskan apa yang membuat orang melakukan sesuatu, membuat mereka tetap melakukannya, dan membantu mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas. Hal ini berarti bahwa konsep motivasi digunakan untuk menjelaskan keinginan berperilaku, arah perilaku (pilihan), intensitas perilaku (usaha, berkelanjutan), dan penyelesaian atau prestasi yang sesungguhnya (Pintrich, 2003). Motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang memiliki motivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama (Santrock, 2007).

Kata “motif” diartikan sebagai upaya yang mendorong untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu

demikian mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata “ motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif pada saat- saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak (Sardiman, 1986)

Banyak para ahli yang memberikan batasan tentang pengertian motivasi antara lain adalah sebagai berikut:

1. Mc. Donald yang di kutip oleh Sardiman mengemukakan, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan di dahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan(Sardiman, 1990).
2. Tabrani Rusyan berpendapat, bahwa motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan(Tabrani, 1989).
3. Heinz Kock memberikan pengertian, motivasi adalah mengembangkan keinginan untuk melakukan sesuatu(Heinz, 1991).
4. Dr. Wayan Ardhana menjelaskan bahwa motivasi dapat dipandang sebagai suatu istilah umum yang menunjukkan kepada pengaturan tingkah lakuindividu dimana kebutuhan-kebutuhan atau dorongan-dorongan dari dalam dan insentif dari lingkungan mendorong individu dimana kebutuhan-kebutuhan atau untuk berusaha menuju tercapainya tujuan yang diharapkan(Ardhana, 1985).

5. Gleitman dan Reiber yang dikutip oleh Muhibbin Syah berpendapat, bahwa motivasi berarti pemasok daya (energizer) untuk bertingkah laku secara terarah(Syah, 2002).

Dari berbagai definisi yang dikemukakan oleh para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi adalah sesuatu yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan, karena motivasi dapat menyebabkan terjadinya perubahan energi dalam diri individu untuk melakukan sesuatu yang didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Dalam kegiatan belajar maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai.motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar (Sardiman, 1986).

2. Fungsi Motivasi

Untuk dapat terlaksananya suatu kegiatan, pertama-tama harus ada dorongan untuk melaksanakan kegiatan itu, begitu juga dalam dunia pendidikan, aspek motivasi ini sangat penting. Peserta didik harus

mempunyai motivasi untuk mengikuti kegiatan belajar terutama dalam proses belajar mengajar.

Motivasi merupakan faktor yang sangat penting didalam belajar sebab motivasi berfungsi sebagai :

1. Pemberi semangat terhadap seorang peserta didik dalam kegiatan-kegiatan belajarnya.
2. Pemilih dari tipe-tipe kegiatan-kegiatan dimana seseorang berkeinginan untuk melakukannya.
3. Pemberi petunjuk pada tingkah laku.

Fungsi motivasi juga dipaparkan oleh Tabrani dalam bukunya Pendekatandalam proses Belajar mengajar yaitu:

- a) Mendorong timbulnya kelakuan atau perbuatan
- b) Mengharapkan aktivitas belajar peserta didik
- c) Menggerakkan dan menentukan cepat atau lambatnya suatu perbuatan(Tadjab, 1994).

Sama halnya dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sardiman, bahwa ada tiga fungsi motivasi:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energy. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumus tujuannya.

3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus di kerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan – perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan cepat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Di samping itu, ada juga fungsi-fungsi lain, motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha-usaha mencapai prestasi. Seseorang melakukan sesuatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya. Dengan demikian motivasi itu mempengaruhi adanya kegiatan.

3. Macam – macam Motivasi

Para ahli psikologi berusaha menggolongkan motivasi yang ada dalam diri manusia atau suatu organisme ke dalam beberapa golongan. Dalam hal ini terdapat dalam bukunya ilmu jiwa pendidikan membedakan motivasi belajar siswa di sekolah dalam dua bentuk yaitu (Tadjab, 1994) :

a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinstik ialah suatu aktivitas/ perbuatan belajar dimulai danditeruskan berdasarkan penghayatan suatu kebutuhan dan dorongan secara mutlakberkaitan dengan aktivitas belajar. Dalam hal ini Sardiman dalam bukunyainteraksi dan motivasi belajar mengajar menjelaskan, bahwa motivasi intrinstikadalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu di rangsangdari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukansesuatu(Sardiman, 1990).

Sedangkan Tabrani Rusyan mendefinisikan motivasi intrinstik ialah dorongan untuk mencapai tujuan-tujuan yang terletak didalam perbuatan belajar (Tabrani, 1989). Jenis motivasi ini menurut Uzer usman timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain, tetapi atas kemauannya sendiri (Usman M. U., 2006).

Dari definisi-definisi tersebut dapat diambil pengertian bahwa motivasi intrinstik merupakan motivasi yang datang dari diri sendiri dan bukan datang dari orang lain atau faktor lain. Jadi motifasi ini bersifat alami dari seseorang dan sering juga di sebut motifasi murni dan bersifat riil, berguna dalam situasi belajar yang fungsional.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik adalah dorongan untuk mencapai tujuan-tujuan yang terletak di luar perbuatan belajar. Dalam hal ini Suryadi Suryabrata juga berpendapat bahwa motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar (Suryabrata, 1993).

Dari definisi ini dapat difahami bahwa motivasi Ekstrinsik yang pada hakikatnya adalah suatu dorongan yang berasal dari luar seseorang. Jadi berdasarkan motivasi Ekstrinsik tersebut anak yang belajar seperti ini bukan karena ingin mengetahui sesuatu tetapi ingin mendapatkan pujian dan nilai yang baik. Walaupun demikian, dalam proses belajar mengajar motivasi Ekstrinsik tetap berguna bahkan dianggap penting, hal tersebut sebagaimana dikemukakan oleh S. Nasution dalam bukunya *Didaktik Asas-asas mengajar* yaitu sebagai berikut:

“ Dalam bab pertama ia ingin mencapai tujuan yang terkandung didalam perbuatan belajar itu. Sebaliknya bila seseorang belajar untuk mencapai penghargaan berupa angka, hadiah, dan sebagainya ia didorong oleh motivasi Ekstrinsik. Oleh sebab itu tujuan itu terletak diluar penghargaan itu” (Nasution, 1973)

Berangkat dari uraian di atas, dapat diambil pengertian bahwa motivasi intrinsik lebih baik dari pada motivasi Ekstrinsik. Akan tetapi motivasi Ekstrinsik juga perlu di gunakan

dalam proses belajar mengajar di samping motivasi intrinsik. Untuk dapat menumbuhkan motivasi intrinsik maupun Ekstrinsik adalah suatu hal yang tidak mudah, maka dari itu guru perlu dan mempunyai kesanggupan untuk menggunakan bermacam-macam cara yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga dapat belajar dengan baik.

4. Indikator Motivasi Belajar

a. Indikator Motivasi Belajar Instrinsik

Sardiman menyebutkan bahwa motivasi yang ada pada diri siswa, memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Tekun menghadapi tugas
- b. Ulet menghadapi kesulitan
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- d. Lebih senang bekerja mandiri
- e. Tidak cepat bosan pada tugas-tugas rutin
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Sedangkan Klausemeir (dalam Sardiman) mengemukakan bahwa tingkah laku individu yang memiliki motivasi instrinsik dapat digambarkan sebagai berikut:

- a) Berusaha menyelesaikan tugas secara benar dan tepat.

- b) Bertanggung jawab atas keberhasilannya dalam belajar serta melaksanakan kegiatan belajar di dalam maupun di luar sekolah.
- c) Mempunyai sifat mengarahkan dan mengontrol diri dalam memanfaatkan sarana sekolah atau benda-benda milik orang lain.
- d) Berusaha mencari dan meningkatkan hubungan sosial dengan teman-temannya.
- e) Melaksanakan tugas belajar bukan hanya sekedar menjadi syarat minimal tetapi juga mempunyai keinginan untuk menjadi lebih baik dan yang terbaik.

Motivasi intrinsik merupakan hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri tiap individu yang mana ini dapat mendorong individu tersebut untuk melakukan sesuatu kegiatan atau tindakan tertentu.

Dalam hal ini motivasi intrinsik sangat berpengaruh pada individu, sebab motivasi intrinsik sangat dibutuhkan untuk membangkitkan semangat dalam melakukan kegiatan belajar.

Adapun yang termasuk motivasi intrinsik pada siswa adalah perasaan senang terhadap suatu mata pelajaran tertentu dimana kesenangan ini disebabkan oleh karena dia sangat ingin menjadi orang yang pandai dalam bidang tersebut bahkan mungkin dia berkeyakinan bahwa bidang tersebut akan sangat berguna baginya di masa depan. Oleh sebab itu siswa tersebut akan terdorong keinginannya untuk

mencapai apa yang sudah dicita-citakannya, dan selanjutnya dia akan berusaha untuk mencapai cita-citanya tersebut.

b. Indikator Motivasi Ekstrinsik

Dari gambaran diatas kita mengetahui bahwa dalam motivasi ekstrinsik itu individu membutuhkan dorongan dan rangsangan dari luar, khususnya dari apa yang ada di sekitarnya. Motivasi ekstrinsik ini bisa berupa:

a. Dorongan mental

Seorang siswa sangat membutuhkan dorongan mental dalam mencapai cita-cita yang menjadi tujuannya. Oleh karena itu tugas utama keluarga adalah memberikan dorongan mental, yaitu bisa berupa doa.

b. Nasehat

Dalam kebiasaannya setiap hari seorang siswa tentu tidak terlepas dari salah dan keteledorannya, sebagai keluarga yang tentunya lingkungan yang paling utama dan pertama dari siswa tentu sangat membutuhkan nasehat demi lurusnya tujuan serta niat utama dari siswa tersebut.

c. Perhatian dan Kasih sayang

Manusia diciptakan oleh Allah merupakan awal dari dua insan yang mempunyai kasih sayang, tanpa kasih sayang pun dunia seakanbinasa. Dalam mendidik serta membimbing seorang anak juga dibutuhkan kasih sayang dari keluarga. Dengan adanya kasih

sayang tersebut siswa akan lebih mudah dalam memotivasi dirinya dalam belajar.

Dari keterangan singkat diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya motivasi dari lingkungan keluarganya, terutama kedua orang tua seorang individu akan terpacu semangat dan percaya diri, jika dia disayangi dan diperhatikan oleh orang-orang yang ada di sekitarnya, yang mana dalam hal ini adalah keluarga, teman, guru dan masyarakat.

5. Peranan Motivasi dalam Belajar

Motivasi adalah dorongan yang menyebabkan terjadinya suatu perbuatan atau tindakan. Perbuatan belajar pada siswa terjadi adanya motivasi untuk melakukan perbuatan belajar. Motivasi dipandang berperan dalam belajar karena motivasi mengandung nilai-nilai sebagai berikut:

- a. Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagal nya kegiatan siswa. Belajar tanpa motivasi sulit untuk mencapai keberhasilan secara optimal.
- b. Pembelajaran yang bermotivasi pada hakekatnya adalah pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang ada pada diri siswa.
- c. Pembelajaran yang bermotivasi menurut kreativitas dan imajinitas guru untuk berupaya secara sungguh-sungguh. Mencari cara-cara yang relevan dan serasi guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa.

- d. Berhasil atau gagalnya dalam membangkitkan dan mendayagunakan motivasi dalam proses pembelajaran berkaitan dengan upaya pembinaan disiplin kelas. Masalah disiplin kelas dapat timbul karena kegagalan dalam pergerakan motivasi belajar.
- e. Penggunaan asas motivasi, merupakan sesuatu yang esensial dalam proses belajar dan pembelajaran. Motivasi menjadi salah satu faktor yang turut menentukan pembelajaran yang efektif.

Siswa dalam belajar hendaknya merasakan adanya kebutuhan psikologis yang normatif, siswa yang termotivasi dalam belajarnya dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku yang menyangkut minat, ketajaman, perhatian, konsentrasi, dan ketekunan. Siswa yang memiliki motivasi rendah dalam belajarnya menampakkan keengganannya, cepat bosan dan berusaha menghindar dari kegiatan belajar (Hamalik, 2000).

6. Faktor – faktor yang dapat Menimbulkan Motivasi Belajar

Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Motivasi bagi pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Dalam hal ini Amir Daiem Indrakusuma mengemukakan tiga hal yang dapat mempengaruhi motivasi intrinsik, yaitu (Kusuma, 1973) :

a. Adanya kebutuhan.

Pada hakikatnya semua tindakan yang dilakukan manusia adalah untuk memenuhi kebutuhannya baik fisik maupun psikis. Oleh sebab itu kebutuhan dapat dijadikan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, misalnya siswa ingin mengetahui isi dari suatu buku. Keinginan untuk mengetahui isi buku tersebut dapat menjadi pendorong yang kuat untuk belajar mempelajarinya. Sebab apabila ia telah mempelajari buku tersebut berarti ia telah memenuhi kebutuhannya untuk mengetahui isi buku tersebut.

b. Adanya pengetahuan tentang kemajuan dirinya

Mengetahui kemajuan yang telah diperoleh dirinya baik berupa prestasi pengalaman dan sebagainya merupakan faktor yang mempengaruhi Motivasi belajar siswa. Sebab dengan mengetahui prestasi atau pengalaman yang telah diperoleh, siswa akan dapat menentukan dirinya telah mencapai kemajuan atau bahkan kegagalan. Dengan demikian siswa akan terdorong untuk meningkatkan dan mempertahankan prestasi baiknya dan akan mengoreksi diri untuk memenuhi sebab-sebab kegagalan. Oleh karena itu penting sekali adanya penilaian atau evaluasi terhadap keseluruhan kegiatan siswa secara kontinyu.

c. Adanya aspirasi atau cita-cita

Aspirasi atau cita-cita dalam belajar yang menjadi tujuan hidup siswa akan menjadi pendorong bagi seluruh kegiatan siswa dan pendorong bagi belajarnya. Aspirasi atau cita-cita tersebut sangat dipengaruhi oleh tingkat kemampuan yang baik akan mempunyai cita-cita yang lebih realistis jika dibandingkan dengan siswa yang memiliki tingkat kemampuan yang rendah.

Dalam melaksanakan pendidikan sering dijumpai bahwa motivasi intrinsik yang demikian itu tidak selamanya dimiliki oleh peserta didik. Karena itu, pendidikan harus berusaha sebaik-baiknya untuk menimbulkan motivasi jenis lain pada diri siswa, yaitu apa yang disebut motivasi ekstrinsik.

7. Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar

Salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran adalah keberadaan guru. Mengingat keberadaan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat berpengaruh, maka sudah semestinya kualitas guru harus diperhatikan.

Seorang siswa akan dapat melakukan kegiatan belajarnya dengan baik dan mendapatkan prestasi belajar yang tinggi pula apabila siswa selalu diberikan motivasi yang baik dari orang tua maupun dari guru. Untuk itu orang tua harus mampu memberikan dorongan dan memberikan motivasi yang baik kepada siswa.

Penelitian mengenai dukungan sosial dengan motivasi belajar sebenarnya telah dilakukan sebelumnya namun lebih banyak yang meneliti tentang hubungan dukungan sosial keluarga terhadap motivasi belajar. Seperti yang telah diteliti oleh Azizah, hasil penelitian menunjukkan bahwa Dukungan Sosial Keluarga siswa MTs Darul Ulum Kureksari Waru Sidoarjo, yang berada pada kategori tinggi terdapat 31 siswa atau 34,1 %; 45 siswa atau 49,5 % mendapatkan Dukungan Sosial Keluarga sedang; dan 14 siswa atau 15,6 % mendapatkan Dukungan Sosial Keluarga rendah.

Maka dari itu penulis mencoba untuk meneliti pengaruh dukungan sosial yang diberikan oleh guru bimbingan konseling terhadap motivasi belajar siswa. Sehingga penelitian ini tetap menjunjung originalitas dan perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Adapun perbedaan dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya ialah perbedaan variabel, yang mana jika penelitian lain meneliti tentang dukungan sosial orang tua, maka dalam penelitian ini yang diteliti adalah dukungan sosial guru BK.

C. Dukungan Sosial dan Motivasi Belajar dalam Perspektif Islam

1. Dukungan Sosial dalam Perspektif Islam

Seperti disebutkan di awal, bahwa manusia adalah makhluk sosial. Tidak akan bisa hidup sendiri. Manusia membutuhkan manusia lain untuk hidupnya. Meskipun dia kaya dan pangkatnya tinggi tapi dia tetap orang-orang dibawahnya. Karena memang dunia ini diciptakan berpasang-

pasangan dan harus saling melengkapi. Karena sifat manusia yang seperti itulah, kita harus menjalin hubungan yang baik dengan sesamanya. Diantaranya adalah dengan cara peduli terhadap saudara, teman atau tetangga kita serta umat muslim semuanya. Sebagai makhluk Allah, kita memang harus mau dan peduli terhadap nasib saudara kita dan berusaha agar derajat mereka terangkat. Banyak ayat Al Qur'an atau Hadits Nabi yang menganjurkan kita untuk melihat ke samping kiri kanan, apakah ada tetangga, teman atau saudara yang membutuhkan bantuan kita. Diantaranya adalah surat An Nisa' ayat 36 :

كَيْنِ وَالْيَتَامَى الْقُرْبَىٰ وَبِذِي إِحْسَانًا وَالْوَالِدَيْنِ شَيْئًا بِهِ تَتَشَرَّكُوا وَلَا لِلَّهِ وَعَابُدُوا ﴿٣٦﴾
 تَوَمَا السَّبِيلِ وَأَبْنِ بِالْجَنبِ وَالصَّاحِبِ الْجَنبِ وَالْجَارِ الْقُرْبَىٰ ذِي وَالْجَارِ وَالْمَسَدِ
 ﴿٣٦﴾ فَخُورًا مَّخْتَلًا كَانَ مَنْ مَحِبُّ لَا لِلَّهِ إِنْ أَيْمَنُكُمْ مَلَكٌ

Artinya :

Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh , dan teman sejawat, Ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri.

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa terhadap sesama kita harus peduli dan berbuat baik. Sedangkan dukungan guru terhadap siswa

siswinya adalah salah satu bentuk kepedulian, sehingga siswa dapat terarah dengan baik.

Sarason (dalam Kuntjoro, 2002) mengemukakan bahwa dukungan sosial adalah keberadaan, kesediaan, kepedulian dari orang-orang yang dapat diandalkan, menghargai dan menyayangi kita. Dari pernyataan tersebut dapat kita hubungkan dengan ajaran islam yang selalu mengajarkan agar kita saling menyayangi satu sama lain, kepada siapa saja, sehingga terbentuklah sebuah sosialisasi yang baik antar makhluk.

Disebutkan dalam firman Allah :

بِالْمَرْحَمَةِ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالسُّؤَالِ آمِنُوا الَّذِينَ مِنْكُمْ

Artinya :

Dan Dia (tidak pula) Termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang.

Kasih sayang pada hakikatnya adalah kelembutan hati dan empati jiwa yang meliputi ampunan dan ihsan, namun sesungguhnya kasih sayang itu bukan murni hanya empati jiwa saja tanpa membekaskan di luar jiwa. Bahkan kasih sayang itu memiliki pengaruh yang kuat di luar jiwa dan hakikat perwujudan bentuk kasih sayang di dalam jiwa itu tampak dalam alam nyata. Bukti kasih sayang di luar salah satunya dengan membantu yang lain ketika dalam keadaan sulit. Ungkapan bantuan tidak selalu dengan materi, namun perhatian merupakan suatu bentuk kasih sayang yang membekas dan selalu dikenang.

Kasih sayang, walaupun pada hakikatnya adalah kelembutan hati dan empati jiwa yang meliputi ampunan dan ihsan, namun sesungguhnya kasih sayang itu bukan murni hanya empati jiwa saja tanpa membekaskan di luar jiwa. Bahkan kasih sayang itu memiliki pengaruh yang kuat di luar jiwa dan hakikat perwujudan bentuk kasih sayang di dalam jiwa itu tampak dalam alam nyata. Bukti kasih sayang di luar salah satunya dengan membantu yang lain ketika dalam keadaan sulit. Ungkapan bantuan tidak selalu dengan materi, namun perhatian merupakan suatu bentuk kasih sayang yang membekas dan selalu dikenang.

Dalam pelaksanaan pendidikan sejatinya umat Islam menerapkan pendidikan karakter berbasis al-Qur'an. Namun peran seorang guru sangat menentukan dalam pendidikan karakter tersebut. Jika Alquran dijadikan sebagai basis, maka seorang guru pun mesti memiliki karakter sebagaimana yang diajarkan Alquran. Untuk mengetahui karakter guru dalam perspektif Alquran, dapat dilihat dari istilah-istilah yang semakna dengan guru.

Ada delapan istilah yang menunjukkan makna guru, yaitu: *ulama*, *ar-rasikhuna fi al-ilm*, *ahl dzikr*, *murabbi*, *muzakky*, *ulul albab*, *mawa'idz*, dan *mudarris*. Salah satunya adalah *mawa'izh* atau orang yang memberi nasehat seperti yang dituangkan dalam surat Asy-Syu'ara 136 yang berbunyi :

﴿الْوَعِظِينَ مِّن تَكُن لَّمْ أَمْرًا وَعَظَّتْ عَلَيْنَا سَوَاءٌ قَالُوا﴾

Artinya :

Adalah sama saja bagi Kami, Apakah kamu memberi nasehat atau tidak memberi nasehat

Guru sebagaimawa'*izh* adalah orang yang senantiasa mengingatkan, menasehatkan dan menjaga anak-anak didiknya dari pengaruh yang berbahaya. Nasehat itu berdasarkan kepada ajaran al-Qur'an dan Hadis untuk melunakkan hati anak-anak muridnya sehingga mereka menjadi manusia yang terpelihara dari dosa-dosa serta mereka menjadi generasi yang shaleh dan berprestasi.

2. Motivasi Belajar Dalam Perspektif Islam

Dalam al-Qur'an dan al-Hadits, dapat dijumpai berbagai ungkapan yang menunjukkan dorongan kepada setiap orang muslim dan mukmin untuk selalu rajin belajar. Anjuran menuntut ilmu tersebut dibarengi dengan urgennya faktor-faktor pendukung guna makin meningkatkan semangat belajar bagi setiap orang. Salah satu faktor yang utama adalah motivasi, baik itu motivasi yang datang dari dalam diri sendiri, maupun motivasi yang ditumbuhkan dari peranan lingkungan sosialnya.

Motivasi belajar (menuntut ilmu) bagi setiap penuntut ilmu memang dibutuhkan, bahkan begitu banyak hadits-hadits yang memberikan pemahaman tentang manfaat menuntut ilmu dan perintah yang menganjurkan untuk belajar. Semua ungkapan dalam hadits-hadits tersebut merupakan dalil-dalil yang dapat menjadi pedoman sebagai alat untuk memotivasi setiap umat Islam untuk terus menuntut ilmu.

Motivasi adalah kekuatan-kekuatan dari dalam diri individu yang menggerakkan individu untuk berbuat. Jadi suatu kekuatan atau keinginan yang datang dari dalam hati nurani manusia untuk melakukan suatu perbuatan tertentu. Apabila hati dan pikiran seseorang bersih dari hal-hal yang dilarang maka motivasi itu akan mudah muncul sehingga ia akan mudah juga dalam melakukan sesuatu perbuatan tertentu tanpa harus memikirkannya terlebih dahulu. Salah satunya adalah adanya motivasi dalam belajar, dengan hati bersih maka ilmu akan mudah diterima dan ilmu tersebut dapat melekat dipikiran dan hatinya sehingga menjadi ilmu yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.

Adapun ayat yang berkenaan dengan motivasi dalam Islam terutama motivasi untuk menuntut ilmu atau motivasi belajar adalah:

Surat Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi

وَأَقِيلَ وَإِذَا كُنتُمْ لِلَّهِ تَافِسِحَ فَاَفْسِحُوا الْمَجْلِسِ فِي تَفْسِحُوا كُنتُمْ قِيلَ إِذَا أَمَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
خَيْرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ دَرَجَاتٍ الْعِلْمَ أَوْ تَوَأ الَّذِينَ مِنْكُمْ أَمَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعُ فَاَنْشُرُوا وَأَنْشُرُ



Artinya :

“ Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka

berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan “.

Dari ayat diatas disebutkan bahwa kita sebagai umat islam diperintahkan dan diwajibkan untuk menuntut ilmu dengan melalui belajar dari pengalaman. Dan Allah S.W.T akan memberi nilai lebih dan mengangkat derajat orang yang memiliki ilmu (Azizah, 2007).

Belajar menurut pandangan agama Islam adalah wajib. Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT :

وَرَبُّكَ أَقْرَأُ ﴿١﴾ عَلَّمَ مِمَّا الْإِنْسَانُ عَلَّمَ ﴿٢﴾ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الَّذِي الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ خَلَقَ الَّذِي رَبِّكَ بِاسْمِ أَقْرَأُ ﴿٤﴾

“ Bacalah dengan [menyebut] nama Tuhanmu Yang menciptakan, (1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (2) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, (3) Yang mengajar [manusia] dengan perantaraan kalam [3]. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (5)” (Q.S. Al-'Alaq : 1-5).

Konsep pendidikan Islam yaitu suatu ide atau gagasan untuk menciptakan manusia yang baik dan bertakwa yang menyembah Allah dalam arti yang sebenarnya, yang membangun struktur pribadinya sesuai dengan syariah Islam serta melaksanakan segenap aktifitas kesehariannya sebagai wujud ketundukannya pada Tuhan. Dengan cara menanamkan nilai-

nilai fundamental Islam kepada setiap Muslim terlepas dari disiplin ilmu apapun yang akan dikaji (Fatih Syuhud dalam Sidogiri.com).

D. HIPOTESIS

Berdasarkan pembahasan teori diatas dapat ditarik hipotesis bahwa dukungan sosial guru berpengaruh pada motivasi belajar siswa.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan pedoman dan langkah- langkah yang diikuti oleh peneliti untuk melakukan penelitiannya, penelitian ini berangkat dari adanya permasalahan. Rancangan penelitian yang harus dibuat secara sistematis dan logis, sehingga dapat dijadikan pedoman yang betul- betul dan mudah diikuti secara mendasar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif seperti yang dijelaskan oleh Arikunto bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, penafsiran terhadap data serta penampilan dan hasilnya (Arikunto, 2002).

B. Identifikasi Variabel

Identifikasi variabel perlu dilakukan setelah masalah penelitian dirumuskan, studi kepustakaan dilakukan dan juga setelah dihipotesis dirumuskan, karena variabel berasal dari suatu konsep yang harus diperjelas dan diubah bentuknya sehingga dapat diukur dan digunakan secara operasional.

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel bebas (independent variabel) atau variabel X adalah variabel yang dipandang sebagai penyebab munculnya variabel terikat yang diduga sebagai akibatnya (Kerlinger, 1992:58).
2. Variabel terikat (dependent variabel) atau variabel Y adalah variabel (akibat) yang dipradugakan, yang bervariasi mengikuti perubahan dari variabel-variabel bebas. Umumnya merupakan kondisi yang ingin kita ungkapkan dan jelaskan (Kerlinger, 1992:59).

Adapun variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel Bebas (X) : Dukungan Sosial.

Variabel Terikat (Y) : Motivasi Belajar.

C. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2004, p. 74). Definisi operasional dari setiap variabel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Dukungan sosial merupakan bantuan atau dukungan yang diterima individu dari orang-orang tertentu dalam kehidupannya dan berbeda dalam lingkungan sosial tertentu sehingga membuat si penerima merasa diperhatikan, dihargai, dan dicintai.
2. Motivasi Belajar merupakan keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar.

D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu (Sugiyono, 2010).

Sampel adalah bagian dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul – betul representative (mewakili)(Sugiyono, 2010).

Teknik sampling adalah merupakan tehnik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, mengingat jumlah populasi yang tidak terlalu banyak, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel total. Semua objek tersebut diambil sebagai responden. Hal ini berpatokan berdasarkan pendapat arikunto apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya. Jumlah siswa kelas X SMK Al-Islahiyyah keseluruhan berjumlah 67 siswa.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Adapun metode yang digunakan itu bermacam-macam, seperti metode observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi (Arikunto S. , 2002, p. 136).

1. Wawancara

Metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis, dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan (Hadi, 2000, p. 63). Wawancara yang dipakai adalah jenis wawancara bebas terpimpin atau *semistructured interviews*. Wawancara bebas terpimpin adalah wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara tetapi tidak menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang mengikat. Catatan-catatan pokok masih diperlukan, oleh karena itu jalannya tanya jawab tidak menyimpang dari garis-garis yang telah disiapkan dengan seksama. Sedangkan kebebasan bertanya diserahkan kepada pewawancara. Wawancara digunakan untuk mencari data awal dari penelitian.

2. Angket

Dalam pengumpulan data ini peneliti menggunakan metode kuesioner atau angket. Kuesioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2002). Dalam penelitian ini menggunakan

angket tertutup, yang sudah disediakan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih (Arikunto, 2002).

Bentuk angket dalam penelitian ini berupa pilihan ganda (multiple choice) dengan empat alternatif jawaban yang harus dipilih oleh subjek. Terdapat dua jenis pernyataan dalam angket ini, yaitu pernyataan favourable dan unfavourable. Pernyataan favourable yaitu pernyataan yang berisi tentang hal-hal yang positif mengenai objek sikap. Dan sebaliknya, pernyataan unfavourable yaitu pernyataan yang berisi hal-hal yang negatif mengenai objek sikap, yaitu bersifat tidak mendukung ataupun kontra terhadap objek sikap yang hendak diungkap (Azwar, 2000).

Adapun metode pengisian angket yang akan digunakan adalah menggunakan skala Likert, di mana jawaban dari angket tersebut disusun dalam empat skala kontinum, dengan kategori Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Dalam skala ini meniadakan kategori jawaban ragu-ragu (R), karena :

- a) Jawaban ragu-ragu dikategorikan sebagai jawaban tidak memutuskan, sehingga dapat menimbulkan makna yang berganda berupa belum memberi keputusan, sehingga nampak masih mengambang dan tidak pasti atau diartikan sebagai netral.

- b) Tersedianya pilihan jawaban di tengah akan menimbulkan kecenderungan subjek untuk memilih jawaban di tengah, terutama bila masih ragu-ragu dalam menentukan pilihan.
- c) Tidak tersedianya jawaban di tengah secara tidak langsung membuat subjek harus menemukan pendapat dengan lebih pasti ke arah setuju atau tidak setuju (Hadi, 1991:19).

3. Dokumentasi

Selain itu menggunakan metode dokumentasi. Peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan lain sebagainya (Arikunto, 2002).

F. Instrumen Penelitian

Angket ini menggunakan skala Likert, di mana jawaban dari angket tersebut disusun dalam empat skala kontinum, dengan kategori Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Penilaian atau pemberian skor berdasarkan pernyataan yang favourable dan unfavourable sebagai berikut.

- 1. Untuk pernyataan favourable
 - a. Skor 4 untuk jawaban sangat setuju
 - b. Skor 3 untuk jawaban setuju
 - c. Skor 2 untuk jawaban tidak setuju
 - d. Skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju

2. Untuk pernyataan unfavourable
 - a. Skor 1 untuk jawaban sangat setuju
 - b. Skor 2 untuk jawaban setuju
 - c. Skor 3 untuk jawaban tidak setuju
 - d. Skor 4 untuk jawaban sangat tidak setuju

Pertanyaan favourable merupakan pernyataan berisi hal-hal yang positif atau mendukung terhadap objek sikap. Pernyataan unfavourable merupakan pernyataan yang berisi hal-hal yang negatif yakni tidak mendukung atau kontra terhadap objek sikap yang akan diungkap. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam angket, yaitu :

1. Skala Dukungan Sosial

Skala yang dipergunakan untuk mengukur dukungan sosial dari subjek penelitian adalah skala yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan empat jenis dukungan sosial yaitu :

- a. Dukungan Emosional
- b. Dukungan Penilaian
- c. Dukungan Instrumental
- d. Dukungan Informasi

Tabel 3.1
Blueprint Dukungan Sosial

ASPEK	INDIKATOR	NOMOR ITEM		JMLH
		Favorable	Unfavorable	
dukungan emosional	a. Empati b. Perhatian	1, 8, 13, 22	5, 10, 25, 28	8
dukungan penilaian	a. Penilaian positif b. Dorongan untuk maju	2, 6, 16, 26	11, 19, 23, 29	8
dukungan instrumental	Bantuan langsung	3, 9, 15	7, 17, 21	6
dukungan informasi	Pemberian nasehat, petunjuk dan saran	4, 14, 20, 30	12, 18, 24, 27	8
TOTAL		15	15	30

2. Motivasi Belajar

Skala yang dipergunakan untuk mengukur Motivasi Belajar dari subjek penelitian adalah skala yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan Indikator Motivasi Belajar yaitu :

Tabel 3.2
Blue Print Motivasi Belajar

ASPEK	INDIKATOR	No	Aitem	Jumlah
		Favourabel	Unfavourabel	
MOTIVASI INTRINSIK				
	Tekun menghadapi Tugas	1,23,45	12,34,56	6
	Ulet menghadapi kesulitan	2,24,46	13,35,57	6
	Menunjukkan minat terhadap bermacam – macam masalah	3,25,47	14,36,58	6
	Lebih senang bekerja mandiri	4,26,48	15,37,59	6
	Cepat bosan pada tugas tugas Rutin	5,27,49	16,38,60	6
	Dapat mempertahankan pendapatnya	6,28,50	17,39,61	6
	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya	7,29,51	18,40,62	6
	Senang mencari dan memecahkan soal – soal	8,30,52	19,41,63	6
	MOTIVASI EKSTRINSIK	Dorongan Mental	9,31,53	20,42,64
Nasehat		10,32,54	21,43,65	6
Perhatin dan Kasih sayang		11,33,55	22,44,66	6
Jumlah			66	

G. Validitas, Daya Beda dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Arikunto mengatakan bahwa validitas adalah Suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sah akan mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebab pada dasarnya instrument dapat diaktakan sebagai valid dan aktual berarti instrument tersebut dapat mengukur apa yang kita inginkan.

2. Daya Beda

Daya beda item merupakan sebuah indeks (secara praktis memiliki rentang nilai 0 sampai dengan 1) yang melekat pada item di mana hal ini mencerminkan sejauh mana item mampu membedakan antara subyek yang memiliki trait tinggi dan subyek yang memiliki trait rendah. Pada item kuesioner yang mengukur dukungan sosial, daya beda yang memiliki makna sejauh mana kemampuan item dalam membedakan kelompok yang mempunyai dukungan sosial tinggi dengan kelompok yang mempunyai dukungan sosial rendah.

Semakin besar daya beda item (semakin mendekati 1) berarti item tersebut mampu membedakan antara subyek yang mempunyai dukungan sosial tinggi dengan subyek yang mempunyai dukungan sosial rendah. Semakin kecil daya beda item (semakin mendekati 0) berarti semakin tidak jelaslah fungsi item yang bersangkutan dalam membedakan subyek

yang mempunyai dukungan sosial tinggi dengan subyek yang mempunyai dukungan sosial rendah (Azwar,2007).

Untuk melakukan uji daya beda rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah product moment dari Karl Pearson dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} = Korelasi Product moment antara item dengan nilai total

X = Nilai tiap item

N = Jumlah subjek

Y = Nilai total Angket

Perhitungan daya beda dihitung dengan menggunakan bantuan computer versi SPSS (statistical product and service solution) 16.0 for windows. Pada umumnya untuk penelitian-penelitian di bidang ilmu pendidikan digunakan taraf signifikansi 0,06 atau 0,01. Apakah suatu koefisien daya beda dianggap memuaskan atau tidak, penilaiannya dikembalikan kepada pihak pemakai skala atau kepada mereka yang berkepentingan dalam penggunaan hasil ukur skala yang bersangkutan (Azwar S. , 2007, p. 103).

H. Metode Analisa Data

Analisis dilakukan Untuk Menjawab Pertanyaan-pertanyaan yang menguji hipotesis – hipotesis penelitian. Analisis ini Diartikan sebagai

kategorisasi, penataan, dan peringkasan data untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian. Kegunaan analisis data adalah untuk mereduksi data menjadi Perwujudan yang dapat dipahami, ditafsirkan dengan cara tertentu sehingga relasi masalah penelitian dapat ditelaah serta diuji (Rahayu, 2011).

Adapun Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Mencari Mean**, rata –rata dari nilai keseluruhan. Mean adalah jumlah seluruh angka dibagi banyak angka yang dijumlahkan.

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan :

M : Median

$\sum fx$:Jumlah Nilai

N :Jumlah Subjek

- b. Mencari Standart Deviasi**, maka rumusnya adalah :

$$SD = \frac{\sum fx^2 - (\sum fx)^2}{N - 1}$$

Keterangan :

SD : Standart Deviasi

$\sum fx$: Skor x

N ; Subjek

c. Kategorisasi

Tinggi : $X < \mu + (1,0\sigma)$

Sedang : $\mu - (1,0\sigma) \leq X < \mu + (1,0\sigma)$

Rendah : $X < \mu - (1,0\sigma)$

3. Uji Reabilitas

Pada prinsipnya suatu alat ukur menunjukkan sejauhmana suatu alat ukur tersebut, dapat memberikan hasil yang relatif sama bila dilaksanakan pengukurankembali terhadap obyek yang sama (Azwar, 1998:180). Perhitungan reliabilitas dilaksanakan hanya pada item yang valid.

Rumus yang digunakan dalam menguji reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini menggunakan rumus alpha Penghitungan reliabilitas menggunakan rumus alpha yakni:

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_j^2}{S_x^2} \right]$$

Keterangan :

K = banyaknya belahan tes

S_j^2 = varians belahan

S_x^2 = varians skor tes

Uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan komputer versi SPSS (statistical product and service solution) 16,0 for windows. Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas (r_{xx}) yang angkanya berada dalam rentang dari 0,00 sampai dengan 1,000. semakin tinggi koefisien reliabilitas

mendekati angka 1,000 berarti semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendahnya reliabilitas (Azwar, 1998:183).



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat

SMK Terpadu Al-Ishlahiyah Singosari didirikan pada tanggal 5 Mei 2005 oleh Yayasan Pondok Pesantren Al-Ishlahiyah bersama SMK Negeri Singosari. Diresmikan oleh Menteri Pendidikan Nasional pada tanggal 25 September 2005 dan disaksikan oleh Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Malang. Pada awal berdirinya, sekolah ini merupakan Kelas Jauh SMK Negeri Singosari di Pesantren Al-Ishlahiyah, artinya siswa SMK Terpadu Al-Ishlahiyah secara otomatis juga menjadi siswa SMK Negeri Singosari (sejak tahun pelajaran 2011 - 2012 program kelas jauh tersebut telah berakhir) Pada usianya yang relative muda, sekolah ini secara terus menerus melakukan upaya perbaikan dan pengembangan dalam rangka menciptakan satuan pendidikan yang bermutu.

Sesuai dengan namanya (SMK Terpadu Al-Ishlahiyah), sekolah ini adalah SMK yang terpadu dengan Pesantren Al-Ishlahiyah, disamping terpadu lokasinya (berada di lingkungan pondok pesantren) juga terpadu kurikulumnya (selain mendapatkan materi SMK, siswa juga diberi materi pendidikan pesantren). Perpaduan antara kurikulum nasional dan kurikulum pesantren mewujudkan integrasi antara akal dan iman sehingga diharapkan lulusan SMK Terpadu Al-Ishlahiyah disamping memiliki kemampuan

professional dalam bidang teknologi informasi dan tata busana, juga memiliki kemampuan agama yang mumpuni dan berbudi pekerti luhur.

2. Visi dan Misi SMK Terpadu Al-Ishlahiyah

Visi :

Terwujudnya SMK yang unggul dan relevan menuju terbentuknya manusia Indonesia yang memiliki kecerdasan spiritual, intelektual, emosional dan nilai-nilai profesionalisme.

Misi :

1. Mewujudkan integrasi pendidikan pesantren dan kejuruan.
2. Mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas dan menyenangkan berbasis teknologi dan kearifan masyarakat lokal.
3. Mewujudkan lulusan SMK yang memiliki kompetensi yang tinggi dalam bidang ilmu yang didasari akhlakul karimah.
4. Mewujudkan sekolah sebagai agen perubahan sosial bagi masyarakat sekitar melalui integrasi teknologi informasi dalam kehidupan masyarakat.
5. Mewujudkan system dan jaringan kerja yang kondusif dengan stake holder dan pengembang masyarakat yang lain.

B. Penyajian dan Analisis Data

1. Validitas Dukungan Sosial

Setelah dilakukan uji validitas untuk Dukungan Sosial dengan computer SPSS 16.0 dari 30 item, terdapat 18item yang dinyatakan valid dan 12 item dinyatakan tidak valid/gugur. Hasil

Validitas pada skala dukungan sosial guru Bimbingan konseling dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1
Validitas Item Dukungan Sosial

ASPEK	INDIKATOR	NOMOR ITEM	
		Diterima	Gugur
dukungan emosional	a. Empati b. Perhatian	1, 8, 10,13, 22,	5, 25, 28
dukungan penilaian	c. Penilaian positif d. Dorongan untuk maju	2,26	6, 11, 16, 19, 23, 29
dukungan instrumental	Bantuan langsung	3, 7, 15,17	9, 21
dukungan informasi	Pemberian nasehat, petunjuk dan saran	4, 14, 20, 30	12, 18, 24, 27
TOTAL		15	15

Adapun Standart yang digunakan untuk menentukan validitas item adalah 0,25. Apabila koefisienkorelasi (Corrected Item Total Correlation) lebih dari 0,25 maka item tersebut dinyatakan valid dan jika koefisien korelasi (Corrected Item Total Correlation)kurang dari 0,25 maka item tersebut dinyatakan gugur atau dihapus.

2. Validitas Motivasi Belajar

Setelah dilakukan uji validitas untuk Motivasi Belajar dengan computer SPSS 16.0 dari 66 item, terdapat 34 item yang dinyatakan valid dan 32 item dinyatakan tidak valid/gugur item-item tersebut memiliki skor dibawah 0,25.

Tabel 4.2
Validitas Item Motivasi Belajar

ASPEK	INDIKATOR	No	Aitem
MOTIVASI INSTRINSIK		Diterima	Gugur
	Tekun menghadapi Tugas	1,12,34,45,56	23
	Ulet menghadapi kesulitan	35,57	2,13, 24
	Menunjukkan minat terhadap bermacam – macam masalah	3, 25	14,36,47,58
	Lebih senang bekerja mandiri	37,59	4, 15,26,48
	Cepat bosan pada tugas tugas Rutin	49	5, 16,27,38,60
	Dapat mempertahankan pendapatnya	61	6,17,39, 28,50
	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya	18,40,51	7,29,62
	Senang mencari dan memecahkan soal – soal	8,30, 41,52	19 ,63
MOTIVASI EKSTRINSIK	Dorongan Mental	9,42, 64	20, 31,53
	Nasehat	10,21,32,54, ,43	65
	Perhatin dan Kasih sayang	11 44,66	22, 33,55
		31	35

3. Reabilitas

Dari hasil penghitungan reliabilitas skala Dukungan Sosial diperoleh nilai alpha sebesar (0,846) sedangkan pada skala Motivasi Belajar diperoleh nilai sebesar (0,874). Butir-butir angket dikatakan reliabel apabila nilai Alpha dari setiap variabel lebih besar dari standar Alpha (0,6). Oleh karena itu dari skor yang diperoleh dikatakan sudah memenuhi standar reliabilitas/ dianggap Reliable dengan taraf signifikansi yang diambil 0,05. Pengukuran reliabilitas juga dengan menggunakan bantuan komputasi SPSS 16.0 for Windows. Program uji keandalan dengan menggunakan teknik *Alfa Cronbach*.

4. Uji Hipotesis

Analisis data menggunakan metode analisis statistik *Product Moment Karl Pearson*, dengan hipotesis sebagai berikut:

- Ho :Tidak ada pengaruh antara Dukungan Sosial terhadap Motivasi Belajar
- Ha :Ada pengaruh antara Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar

5. Tingkat Dukungan Sosial Guru Bimbingan Konseling SMK Al-Ishlahiyah Singosari Malang.

Setelah data diproses dengan menggunakan bantuan Program *computer SPSS 16 for windows*. Maka dapat diketahui *Mean* sebesar 44,69 dan standart deviasi sebesar 5,552.

Tabel 4.3

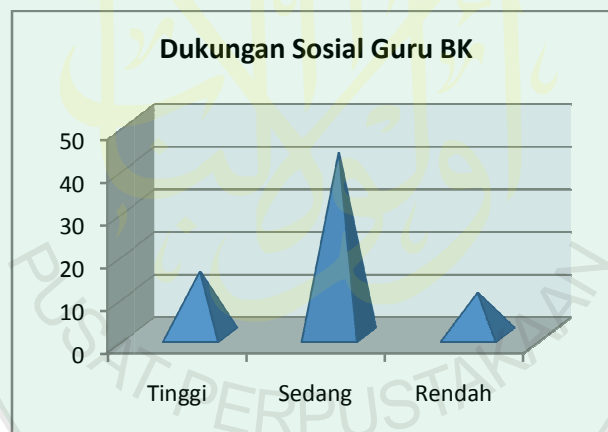
Pengkategorian Dukungan sosial Guru BK

Tinggi : $50,242 < X$
Sedang: $39,138 < X \leq 50,242$
Rendah: $X < 39,138$

Distribusi Dukungan Sosial Guru BK

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1.	Tinggi	15	22,4%
2.	Sedang	43	64,2%
3.	Rendah	9	13,4%
Jumlah			100%

Diagram 4.1



Dari hasil kategori diatas dapat dijelaskan bahwa dukungan sosial pada guru Bimbingan Konseling SMK Al-Ishlahiyah Singosari Malang yang berkategori Tinggi berjumlah 15 orang atau 22,4 %, sedangkan dukungan Sosial yang berkategori Sedang Berjumlah 43 orang atau 64, 2% dan yang masuk dalam kategori rendah berjumlah 9 orang atau 13,4 %. Hal

ini menunjukkan bahwa dukungan sosial guru Bimbingan Konseling pada SMK Al- Ishlahiyah tergolong sedang.

6. Tingkat Motivasi Belajar Siswa SMK Al- Ishlahiyah Singosari Malang

Setelah data diproses dengan menggunakan bantuan Program *computer SPSS 16 for windows*. Maka dapat diketahui *Mean* sebesar 89,10 dan *standart deviasisebesar* 9,903.

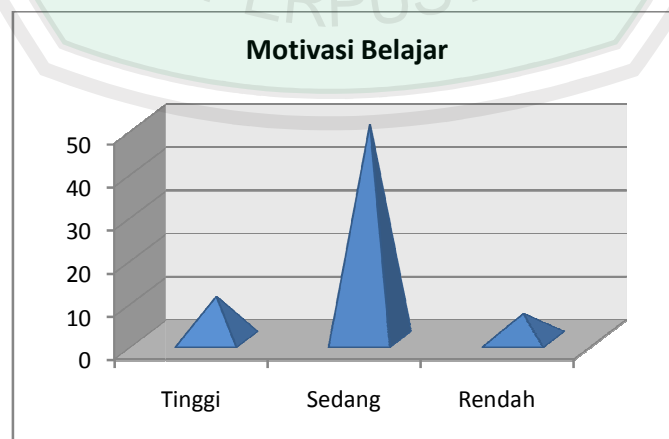
Tabel 4.5
Pengkategorian Motivasi Belajar

Tinggi : $99,003 < X$
Sedang: $79,197 < X \leq 99,79,197$
Rendah: $X < 79,197$

Tabel 4.6
Distribusi Motivasi Belajar

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1.	Tinggi	10	14,9%
2.	Sedang	50	74,6%
3.	Rendah	7	14,9%
Jumlah			100%

Diagram 4.2



Dari hasil pemberian kategori dapat dijelaskan bahwa Motivasi Belajar pada siswa SMK Al-Ishlahiyah Singosari Malang yang berkategori tinggi berjumlah 10 orang atau 14,9%, sedangkan pada Motivasi Belajar yang berkategori sedang berjumlah 50 orang atau 74,6%, dan Motivasi Belajar yang berkategori rendah 7 orang atau 14,9%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMK Al- Ishlahiyah Singosari Malang mempunyai Motivasi Belajar yang sedang.

7. Pengaruh Dukungan Sosial Guru Bimbingan Konseling Terhadap Motivasi Belajar Siswa.

Tabel 4.7

Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar

Correlations

		VAR00001	VAR00002
Dukungan Sosial	Pearson Correlation	1	.390**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	67	67
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	.390**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	67	67

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas, terdapat angka 0.390 pada kolom Dukungan sosialbegitu juga pada Motivasi Belajar. Angka ini menunjukkan koefisien yang positif antara variabel Dukungan Sosial Guru BK dan Motivasi Belajar. Angka 0.390 merupakan r hitung. Untuk menguji

hipotesis yang diajukan apakah diterima atau ditolak dengan melihat signifikansi. Adapun ketentuan penerimaan atau penolakan apabila signifikansi dibawah atau sama dengan 0.05, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya ada hubungan yang positif antara Dukungan sosial guru Bimbingan Konseling dan Motivasi Belajar Siswa.

Berikut ini merupakan hasil penelitian untuk dapat menjelaskan dan mengetahui variabilitas sebuah variabel lebih lanjut akan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.8

Analisis Regresi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.390 ^a	.152	.139	9.187

a. Predictors: (Constant), Dukungansosial

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa nilai $R^2 = 0,152$ dapat diartikan bahwa variabel dukungan sosial menerangkan variabilitas sebesar 15,2% dari variabel regresi sedangkan sisanya diterangkan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Hasil pengolahan data dari hasil analisis varians sebagai berikut:

Tabel 4.9

Analisis Varians

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	985.838	1	985.838	11.680	.001 ^a
	Residual	5486.431	65	84.407		
	Total	6472.269	66			

a. Predictors: (Constant), Dukungansosial

b. Dependent Variable: Motivasi belajar

Tabel anova di atas menunjukkan nilai F hitung sebesar = 11,680 dengan df_1 = derajat kebebasan pembilang 1 dan df_2 = derajat kebebasan penyebut 65. Pada kolom signifikansi didapat nilai signifikansi sebesar 0.000, yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Untuk menguji hipotesis yang diajukan apakah diterima atau ditolak dengan melihat signifikansi. Adapun ketentuan penerimaan atau penolakan apabila signifikansi dibawah atau sama dengan 0.05 maka H_a diterima dan H_o ditolak.

Untuk menguji hipotesis dengan membandingkan F tabel dengan df_1 dan df_2 65 didapat 4,00 untuk taraf 5% dan 6,85 untuk 1%. Maka F hitung (16,479) lebih besar dari F tabel (4,00 dan 6,85), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya semakin tinggi Dukungan sosial Guru BK yang diberikan semakin tinggi pula motivasi belajar siswa.

C. Pembahasan

1) **Tingkat Dukungan Sosial Guru Bimbingan Konseling SMK Al –**

Ishlahiyah Singosari Malang

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa hasil dari tingkat dukungan sosial guru BK terbagi menjadi tiga kategori, yaitu kategori tinggi, sedang, dan rendah. Dan hasil dari rata – rata nilai yang telah dihitung menunjukkan tingkat dukungan sosial yang sedang, hal ini dapat dilihat dari 64,2 % atau 43 siswa diantaranya menyatakan mendapat dukungan sosial yang cukup dari guru bimbingan konseling.

Dengan demikian dukungan sosial mempunyai peranan penting terhadap motivasi belajar siswa, terutama dalam proses belajar mengajar, setiap orang membutuhkan dukungan sosial dari orang lain agar mampu melangsungkan hidup dan diterima dimasyarakat. Seperti yang dijelaskan oleh Rook dalam Smeet mengatakan bahwa dukungan sosial merupakan salah satu fungsi dari ikatan sosial, dan ikatan – ikatan sosial tersebut menggambarkan tingkat kualitas umum dari hubungan interpersonal. Ikatan dan persahabatan dengan orang lain dianggap sebagai aspek yang memberikan kepuasan secara emosional dan kehidupan individu. Saat seseorang didukung oleh lingkungan maka segalanya akan terasa lebih mudah(Smet, dalam mega 1994). Dari teori tersebut dapat kita simpulkan bahwa dengan memberikan dukungan sosial kepada orang lain akan

membuat orang itu merasa berarti, diperhatikan dan dihargai, sehingga mampu memunculkan atau menimbulkan rasa percaya diri pada individu tersebut.

Dukungan sosial juga sangat penting bagi peserta didik atau siswa, terutama dukungan sosial yang diberikan oleh guru bimbingan konseling, seperti yang telah dijelaskan dalam teori guru bimbingan dan konseling adalah memiliki tugas, tanggungjawab, wewenang dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik. Tugas guru bimbingan dan konseling/konselor terkait dengan pengembangan kehidupan sosial, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial dan industrial yang harmonis, dinamis, berkeadilan dan bermartabat (Depdiknas, 2009). Salah satu tugas Guru Bimbingan dan konseling adalah mengarahkan siswa atau peserta didik agar mampu mengenal diri sendiri dan lingkungannya, mampu mengambil keputusan, mengarahkan serta mewujudkan diri sendiri. Guru pembimbing hendaknya mengarahkan dan memberikan dukungan terhadap peserta didik sehingga peserta didik mampu berkembang dengan optimal dan mandiri.

Masalah yang terjadi dalam dunia pendidikan sangat kompleks, baik yang berhubungan dengan kurikulum, fasilitas pendidikan, guru dan peserta didik. Karena itulah peran guru Bimbingan dan Konseling sangat dibutuhkan. Oleh karena itu para guru BK harus ekstra sabar dan mau bekerja ekstra untuk meluangkan waktunya memahami lingkungan

sekitarnya (dalam sekolah). karena peran guru BK adalah mencegah agar tidak terjadi masalah dan menuntaskan masalah apabila sesuatu telah terjadi.

Peserta didik atau siswa berkembang dengan bimbingan dan perhatian guru yang berfungsi sebagai pengganti orang tua. Selain dukungan sosial yang berasal dari guru, para siswa juga mendapat dukungan sosial dari teman-teman sebangkunya. Oleh karena itu guru Bimbingan Konseling mampu mengarahkan peserta didik kearah yang positif agar tidak terjerumus dalam keputusan yang salah.

Seperti yang di ungkap oleh Effendi dan Tjahjono dukungan sosial berperan penting dalam memelihara keadaan psikologis individu yang mengalami tekanan, sehingga menimbulkan pengaruh positif yang dapat mengurangi gangguan psikologis. Selain itu dukungan sosial dapat dijadikan pelindung untuk melawan perubahan peristiwa kehidupan yang berpotensi penuh dengan stress, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis karena adanya perhatian dan pengertian akan menimbulkan perasaan memiliki perasaan positif mengenai diri sendiri.

2) Tingkat Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa hasil dari tingkat motivasi belajar siswa terbagi menjadi tiga kategori, yaitu kategori tinggi, sedang, dan rendah. Dan hasil dari rata – rata nilai yang telah dihitung menunjukkan tingkat motivasi

belajar yang sedang, hal ini dapat dilihat dari 74,6% atau 50 siswa diantaranya menyatakan bahwa termotivasi dalam belajar.

Kata “motif” diartikan sebagai upaya yang mendorong untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata “ motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif pada saat- saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak (Sardiman, 1986).

Motivasi belajar siswa dapat timbul dari orang lain dimana motif-motif atau penggerak untuk belajar berasal dari adanya rangsangan dari luar individu tersebut, motivasi ini digolongkan terdalam motivasi Ekstrinsik. Namun motivasi yang paling baik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri individu sendiri, kemauan dirinya sendiri tanpa adal paksaan dari orang lain. Jika para peserta didik mampu menumbuhkan motivasi belajar mereka dengan baik, maka hasil belajar akan maksimal.

Bagi seorang guru, tujuan untuk memotivasi para siswa adalah dapat menggerakkan atau memacu siswa agar dapat timbul keinginan ataupun kemauan untuk meningkatkan kebutuhan untuk belajar, sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan didalam kurikulum sekolah. Suatu tindakan memotivasi akan lebih dapat hasilnya apabila tujuannya jelas dan disadari oleh pihak yang diberi

motivasi serta sesuai dengan kebutuhan orang yang dimotivasi (Purwanto, 2007).

Berbagai macam teknik telah banyak dilakukan oleh guru agar murid – muridnya mau belajar dengan baik, dorongan apapun yang diberikan oleh guru akan berhasil apabila peserta didik menyadari akan kebutuhannya, dan dorongan tersebut mewakili tujuan yang akan dicapai yang kiranya memenuhi kebutuhan psikologis murid – murid. Sebagai konsekuensinya guru dituntut untuk kreatif dan imajinatif agar mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Untuk mengembangkan motivasi belajar siswa, guru dapat memberikan sugesti – sugesti positif terhadap peserta didik, dengan menjauhkan sugesti negatif, yang lebih penting lagi adalah membina pribadi peserta didik agar didalam diri mereka tertanam adanya motif – motif luhur dan dapat diterima dimasyarakat.

3) Pengaruh Dukungan Sosial Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Terpadu Al- Ishlahiyah Singosari Malang.

Gottlieb menyatakan bahwa dukungan sosial terdiri dari informasi atau nasihat verbal dan non verbal, bantuan yang nyata atau tindakan yang diberikan oleh orang lain atau didapat karena hubungan mereka dengan lingkungan dan mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku bagi dirinya. Dalam hal ini orang yang merasa memperoleh dukungan sosial secara emosional merasa lega karena diperhatikan, mendapat saran atau

kesan yang menyenangkan pada dirinya, agar mereka dapat mencari jalan keluar untuk memecahkan masalahnya (Smet, 1994).

Dukungan sosial yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling disini adalah dukungan yang bertujuan agar mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa atau peserta didik, terkadang dalam menjalani proses belajar mengajar *problem* atau masalah yang dihadapi siswa sangat beragam. Oleh karena itu peserta didik membutuhkan pengarahan dari guru bimbingan konseling, sehingga peserta didik mampu menemukan jalan keluar serta menyelesaikan masalahnya dengan baik. Banyak kasus terjadi ketika peserta didik mendapat sebuah masalah dan tak mampu menemukan jalan keluar, mereka justru terjerumus dalam hal – hal yang negatif yang jelas – jelas merugikan diri mereka sendiri. Hal ini terjadi karena mereka tidak mau terbuka dengan orang lain atau justru terbuka dengan orang yang kurang tepat.

Dalam analisis regresi sederhana menyatakan bahwa hasil F tabel dengan df_1 dan df_2 65 didapat 4,00 untuk taraf 5% dan 7,08 untuk 1%. Maka F hitung (11,680) lebih besar dari F tabel (4,00 dan 7,08), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya semakin tinggi Dukungan sosial Guru BK yang diberikan semakin tinggi pula motivasi belajar siswa.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial guru bimbingan dan konseling berpengaruh dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan 74,6% siswa SMK Terpadu

Al-Islahlahiyah mengaku jika mendapatkan dukungan sosial dari guru bimbingan dan konseling disekolah sehingga motivasi belajar siswa tergolong cukup baik.

Sebagai makhluk Allah, kita memang harus peduli terhadap saudara kita dan berusaha agar derajat mereka terangkat. Banyak ayat Al Qur'an atau Hadits Nabi yang menganjurkan kita untuk melihat ke samping kiri kanan, apakah ada tetangga, teman atau saudara yang membutuhkan bantuan kita. Diantaranya adalah surat An Nisa' ayat 36 :

كَيْنِ وَالْيَتَامَى الْقُرْبَىٰ وَيَدِي إِحْسَنًا وَيَالِدَيْنِ شَيْئًا بِهِ تَشْرِكُوا وَلَا لِلَّهِ وَعَابِدُوا ﴿٣٦﴾
 تَوَمَا السَّبِيلِ وَأَبْنِ بِالْجَنبِ وَالصَّاحِبِ الْجَنْبِ وَالْجَارِ الْقُرْبَىٰ ذِي وَالْجَارِ وَالْمَسَدِ
 ﴿٣٦﴾ فَخُورًا مَّخْتَلًا كَانَ مَنْ يُحِبُّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ إِنَّ أَيْمَنُكُمْ مَلَكَ

Artinya :

Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh , dan teman sejawat, Ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri.

Dari ayat tersebut dapat dijelaskan bahwa kita dianjurkan untuk peduli terhadap sesama, bagi orang yang selalu membantu orang lain akan

mendapatkan pahala kelak di akhirat, Allah juga akan mencukupkan rezekinya untuk kebahagiaan dirinya dan keluarganya. Karena Allah juga akan memberikan balasan yang berlipat dari bantuan yang ia berikan kepada orang lain.

Dalam al-Qur'an dan al-Hadits, dapat dijumpai berbagai ungkapan yang menunjukkan dorongan kepada setiap orang muslim dan mukmin untuk selalu rajin belajar. Anjuran menuntut ilmu tersebut dibarengi dengan urgennya faktor-faktor pendukung agar makin meningkatkan semangat belajar bagi setiap orang. Salah satu faktor yang utama adalah motivasi, baik itu motivasi yang datang dari dalam diri sendiri, maupun motivasi yang ditumbuhkan dari peranan lingkungan sosialnya.

Motivasi belajar (menuntut ilmu) bagi setiap penuntut ilmu memang dibutuhkan, bahkan begitu banyak hadits-hadits yang memberikan pemahaman tentang manfaat menuntut ilmu dan perintah yang menganjurkan untuk belajar. Semua ungkapan dalam hadits-hadits tersebut merupakan dalil-dalil yang dapat menjadi pedoman sebagai alat untuk memotivasi setiap umat Islam untuk terus menuntut ilmu. Salah satu hadits yang diriwayatkan dari Ibnu Abbas, beliau berkata: Rasulullah saw bersabda:

“Manusia yang paling dekat kepada derajat kenabian itu ialah orang-orang yang berilmu dan orang-orang yang berjihad. Adapun orang-orang yang berilmu, maka mereka itu memberi petunjuk kepada manusia berdasarkan apa yang dibawa oleh para Rasul.

Sedangkan orang-orang yang berjihad itu berjuang dengan pedang-pedang mereka untuk membela apa yang dibawa oleh para Rasul itu”

Oleh karena itu salah satu tugas Guru bimbingan dan konseling adalah menumbuhkan kesadaran siswa akan keutamaan mencari ilmu, sehingga para peserta didik bisa memiliki motivasi belajar yang tinggi.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari berbagai penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat Dukungan Sosial Guru Bimbingan dan Konseling yang berkategori Tinggi berjumlah 15 orang atau 22,4 %, sedangkan dukungan Sosial yang berkategori Sedang Berjumlah 43 orang atau 64,2% dan yang masuk dalam kategori rendah berjumlah 9 orang atau 13,4 %. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan sosial guru Bimbingan Konseling pada SMK Al-Ishlahiyah tergolong sedang.
2. Tingkat Motivasi Belajar Siswa yang berkategori tinggi berjumlah 10 orang atau 14,9%, sedangkan pada Motivasi Belajar yang berkategori sedang berjumlah 50 orang atau 74,6%, dan kecerdasan emosional yang berkategori rendah 7 orang atau 10,4%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMK Al- Ishlahiyah Singosari Malang mempunyai Motivasi Belajar yang sedang.
3. Dalam analisis regresi sederhana menyatakan bahwa hasil F tabel dengan df_1 dan df_2 65 didapat 4,00 untuk taraf 5% dan 7,08 untuk 1%. Maka F hitung (11,680) lebih besar dari F tabel (4,00 dan 7,08), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya semakin tinggi Dukungan sosial Guru BK yang diberikan semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial

guru bimbingan dan konseling berpengaruh dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa.

B. Saran

Hasil penelitian ini perlu ditindaklanjuti agar mampu menggali lebih dalam masalah yang dikaji, serta mampu mencapai tujuan dan agar menjadi lebih ideal. Hasil penelitian ini juga perlu mendapat perhatian dari berbagai pihak untuk tujuan yang memaksimalkan hasil penelitian. Diantaranya adalah:

- a. Bagi Pihak Guru Bimbingan dan Konseling SMK terpadu Al- Ishlahiyah Agar lebih meningkatkan dukungan sosial yang diberikan kepada peserta didik, sehingga motivasi belajar dapat meningkat dengan baik serta mampu mencapai hasil belajar yang optimal.
- b. Bagi Siswa – Siswi SMK Terpadu Al- Ishlahiyah sekiranya agar lebih terbuka terhadap guru Bimbingan dan konseling, sehingga ketika mendapati masalah bisa terarah dengan baik sehingga tidak terjebak dalam keputusan yang salah.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya, hendaknya lebih teliti dan cermat dalam membuat butir – butir item, agar lebih banyak item yang valid, serta memperhatikan variabel lainya yang mempengaruhi motivasi belajar.